

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Yuwana (2010) mengatakan pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat.

Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai segala sesuatu hal, peristiwa dan situasi yang terjadi dalam berbagai bidang dengan aspek kehidupan dan lingkungannya. Spillane (1994) Rasa ingin tahu tersebut dapat menambah informasi dan pengetahuan yang luas. Berbagai upaya dapat dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan pariwisata serta mengupayakan produk-produk baru.

Di Sumatra Utara terdapat beberapa objek wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Sumatra Utara. Salah satunya adalah objek wisata yang mengedepankan faktor sejarah dan agama yaitu objek wisata Salib Kasih di Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Secara geografis Kabupaten Tapanuli Utara mempunyai beberapa keunggulan. Untuk kategori wisatawan mancanegara daerah ini dekat dengan Danau Toba dan Pulau Samosir yang merupakan destinasi wisatawan mancanegara dari negara-negara tetangga maupun Eropa. Sementara untuk wisatawan domestik, keindahan alam serta faktor iklim yang begitu sejuk menjadikan Kabupaten Tapanuli Utara, khususnya objek wisata Salib Kasih yang terletak di daerah pegunungan potensial sebagai tujuan wisata domestik. Selain dijadikan sebagai objek wisata keagamaan, objek wisata Salib kasih juga sama halnya dengan berbagai objek wisata lainnya yang ada di Indonesia, yaitu sebagai wahana perputaran dan pertumbuhan ekonomi. Dolok Siatas Barita yang menjadi lokasi objek wisata Salib Kasih sangat mudah dijangkau dan jaraknya sekitar 30 menit dari kota Tarutung. Salib Kasih biasanya ramai dikunjungi pada hari libur umum, libur sekolah, dan akhir pekan, seperti Sabtu dan Minggu. Para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Salib Kasih dapat menikmati keindahan alam pegunungan yang masih alami dan terpelihara kelestariannya.

Latar belakang berdirinya Objek wisata Salib Kasih adalah untuk mengenang misi pelayanan Nommensen di Tanah Batak yaitu yang dimulai pada tahun 1863 sampai 1918. Pada tahun 1985, gereja yang saat ini sudah sangat besar di Indonesia yaitu HKBP (Huria Kristen Batak Protestan)

bekerja sama dengan gereja Nortstand Jerman pertama kali telah mendirikan sebuah salib berukuran kecil di atas sebuah batu yang diyakini merupakan tempat pertama kalinya Nommensen beristirahat di Siatas Barita, keberadaan salib kecil tersebut yang kemudian menjadi awal mula didirikannya salib yang sekarang berukuran besar yang dikenal dengan Salib Kasih di daerah tersebut. Pada bulan Oktober 1993, pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Utara yang pada waktu itu dipimpin oleh Bupati Lundu Panjaitan memprakarsai pembangunan monumen Salib Kasih setinggi 31 meter di puncak Dolok Siatasbarita.

Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara menyadari bahwa sektor pariwisata bukan lah merupakan sektor pengembang terbesar dalam peningkatan pendapatan daerah tetapi berpotensi meningkatkan PAD. Kabupaten Tapanuli Utara mempunyai potensi dibidang pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan dengan terdapatnya berbagai objek wisata. Salah satu objek wisata yang potensial untuk dikembangkan adalah objek wisata Salib Kasih. Berbagai promosi sebagai objek wisata religi telah dilakukan pemerintah daerah. Upaya untuk mengembangkan wisata Salib Kasih sampai sekarang ini terus berlanjut. Dalam mempromosikan wisata Salib Kasih, pemerintah setempat menjadikan brand Kota Tarutung sebagai Kota Wisata Rohani.

Usaha menumbuh kembangkan industri pariwisata di Indonesia yang didukung dengan UU No. 9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf

hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat”.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang otonomi daerah, pemerintah daerah diberi kewenangan yang luas dalam menyelenggarakan semua urusan pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bahwa pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintah daerah. Maka dari itu Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Utara melaksanakan pemungutan pajak daerah dan Retribusi Daerah yang tertuai dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Utara.

Jenis retribusi yang akan diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Retribusi Jasa Usaha yaitu Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian yang diajukan, antara lain: Melihat potensi objek wisata; pengembangan wilayah secara fisik (seperti munculnya bangunan hotel, cottage, restoran, sarana dan prasarana transportasi dan lain sebagainya), Perkembangan masyarakat secara sosial, budaya, dan ekonomi;serta Peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah, maka masalahnya dibatasi pada kontribusi dari objek wisata Salib Kasih terhadap pendapatan masyarakat dalam hal ini pedagang di sekitar objek wisata dan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Utara.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak yang ditimbulkan Objek Wisata Salib Kasih terhadap pendapatan masyarakat (pedagang) di sekitar objek wisata ?
2. Bagaimana kontribusi Objek Wisata Salib Kasih dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tapanuli Utara?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Dampak yang ditimbulkan Objek wisata Salib Kasih terhadap pendapatan masyarakat (pedagang) di sekitar objek wisata
2. Kontribusi Objek Wisata Salib Kasih dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tapanuli Utara

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang terkait seperti Pemerintah dalam merumuskan konsep pengelolaan objek wisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan hasil pendapatan masyarakat yang berdagang disekitar kawasan objek wisata
2. Menambah wawasan penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi